



Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD

Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}
yunitahasibuan@gmail.com¹ skhosiah@yahoo.co.id²
kristiana.maryani@untirta.ac.id³

Abstrak:

Perkembangan Kinerja guru merupakan salah satu faktor keberhasilan sekolah. Kemajuan dan kemunduran sekolah ditentukan oleh kinerja dari individu guru yang berada di sekolah. Dalam meningkatkan kinerja guru, dibutuhkan peran kepala sekolah dalam menggunakan gaya kepemimpinannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru PAUD menggunakan kuesioner (angket), yang diberikan kepada 17 responden guru Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*, hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,627 artinya terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

The performance of teachers is one of the success factors of the school. Advance and retreat of school are determined by the performance of individual teachers in the school. In improving the teacher's performance, it takes the role of the principal is using his leadership style. This study aims to determine the effect of the influence of the principal's democratic leadership style on the teacher's performance of PAUD in Anyar, Serang-Banten. This research uses the Ex Post Facto method. Data collection techniques for variables the principal's democratic leadership style and teacher performance of PAUD using a questionnaire (questionnaire), which is given to 17 teacher respondents in Anyar, Serang-Banten Data analysis technique using product moment Pearson correlation analysis, Based on the results of research shows the correlation coefficient between variables the principal democratic leadership style on teacher performance of 0.627 means there is an influence between the influence principal's democratic leadership on the teachers performance of PAUD Anyar, Serang-Banten.



Keywords: Principal's Democratic Leadership Style, Teacher's Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia). Oleh karena itu, secara bijak bisa dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu akan menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu pula. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas, bisa disepakati bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing dari segi akademik sehingga bisa menghadapi tantangan pada era globalisasi seperti saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi dan misi sekolah. Perbaikan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan suatu iklim kerja yang kondusif dan nyaman. Kepala Sekolah juga adalah sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik di sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menciptakan kekompakkan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan di sekolah.

Harits menyatakan kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai (Harits, 2005). Begitupula menurut Robbin (Rohmat, 2010: 39) berpendapat bahwa kepemimpinan diperlukan dalam rangka mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam rangka mencapai tujuan dan mewujudkan organisasi yang baik maka diperlukan seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardono, dkk menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan supervise akademik terhadap motivasi kerja guru (Hardono, Haryono, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru.

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi (Nawawi, 2003). Pendapat



lain juga menjelaskan mengenai gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal (Wijaya & Supardo, 2006). Jadi gaya kepemimpinan itu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Ada tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dan sudah dikenal yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan laissez faire (Karwati, Euis. dan Priansa, 2013). Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan “kematangan” bawahan (Wahyudi, 2012). Kematangan atau kedewasaan yang dimaksud bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggungjawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas.

Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik atau bervariasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal (Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idawati terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah laki-laki dan kepala sekolah perempuan terhadap kinerja guru dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja guru kepala sekolah laki-laki dan perempuan pada SD Negeri di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dan keduanya berada dalam kategori baik (Idawati, 2013)

Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan (Basri, 2014). Menurut Woods (2004) gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan (Laliasa, Nur, & Tambunan, 2018). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian berikut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang (Indra Yugusna, Azis Fathoni, 2016). Pada penelitian berikut juga dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan



terhadap kinerja karyawan di dalam bisnis mahasiswa program studi IBM Universitas Ciputra angkatan 2014 (Gunawan, 2018). Susanti juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja karyawan dan telah teruji kebenarannya, gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan memiliki persamaan regresi yang signifikan dan linear, artinya gaya kepemimpinan demokratis dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Susanti, 2015).. Dari ketiga penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan.

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dalam pra-observasi awal terhadap beberapa PAUD di Kecamatan Anyar. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan permasalahan antara lain: (a) berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di TK Pembangunan Anyar, kepala sekolah belum optimal dalam menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dan (b) kinerja guru PAUD yang masih rendah disebabkan kurang sistem pengontrolan kepala sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan data berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan (apa adanya) tanpa memberikan perlakuan terhadap responden. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK Se-Kecamatan Anyar Kabupaten Serang Provinsi Banten berjumlah 17 guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini mengambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 17 orang. Instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, dan uji coba instrumen dengan bantuan Aplikasi *SPSS Statistic 22*. Selanjutnya data yang telah didapat akan ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis korelasi dan koefisien determinasi.



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur pada tanggal 08 – 22 November 2019. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai kuesioner di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur . Uji coba instrumen dilakukan di TK Patriot, PAUD BKB Kemas Al-Ikhlas, RA Athfal, TK Mutiara Bahari dan TK Cendikia Rahayu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui valid dan reabel suatu instrumen atau data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi dengan teknik *checklist*. Diketahui dari 24 item pernyataan kinerja guru dalam uji coba instrumen terdapat 9 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 1, 2, 4, 8, 9, 11, 15, 19 dan 23. Sedangkan untuk item pernyataan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dari 24 item pernyataan terdapat 8 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23 dan 24.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dan uji normalitas :

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	25

Berdasarkan tabel 1, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,726 yang berarti bahwa alat ukur untuk variabel kinerja guru yang digunakan pada penelitian ini sudah bisa dikatakan reliabel atau dapat dipercaya (0,60 s/d 0,80) = Reliabel.

Tabel 2 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	25

Berdasarkan tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar 0,720 yang berarti bahwa alat ukur untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang digunakan pada



penelitian ini sudah bisa dikatakan reliabel atau dapat dipercaya (0,60 s/d 0,80) = Reliabel.

Tabel 3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Guru	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.53	105.47
	Std. Deviation	5.917	5.558
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.090
	Positive	.124	.087
	Negative	-.099	-.090
Test Statistic		.124	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data statistik *Kolmogrov Sirnov* nilai signifikan untuk kinerja guru sebesar 0,200 sedangkan nilai signifikan untuk gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebesar 0,200. Karena nilai kinerja guru dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki nilai signifikan lebih besar > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru dan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji korelasi product moment dan koefisien determinasi :

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Kinerja Guru	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.003



Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	N	17	17
	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai koefisien korelasi kinerja guru dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah menunjukkan angka sebesar 0,672. Angka tersebut menunjukkan korelasi tinggi, karena berada pada interval koefisien korelasi antara 0,60-0,799. Artinya, jika kinerja guru kuat maka variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan semakin kuat pula. Sedangkan terlihat angka probabilitas pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru ialah dalam taraf signifikansi sebesar 0,03. Angka probabilitas $0,03 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau searah.

Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,672^2) \times 100\% \\
 &= 45,15\%
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur secara keseluruhan guru sudah mampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan program kegiatan pembelajaran menjadikan sekolah di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur lebih unggul dari sekolah lainnya.

Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan (Basri, 2014). gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang



akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan (Laliasa, Nur, & Tambunan, 2018). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian berikut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang (Indra Yugusna, Azis Fathoni, 2016). Pada penelitian berikut juga dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di dalam bisnis mahasiswa program studi IBM Universitas Ciputra angkatan 2014 (Gunawan, 2018). Susanti juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja karyawan dan telah teruji kebenarannya, gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan memiliki persamaan regresi yang signifikan dan linear, artinya gaya kepemimpinan demokratis dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Susanti, 2015).. Dari ketiga penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. Selain dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur secara keseluruhan sudah mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dimana guru membuat penilaian dari masing-masing peserta didik tentang kemajuan dan kekurangan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD yang dilakukan di TK Pembangunan Swasembada, TK ABA, TK Amanah Bunda dan TK An-Nur. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan yaitu terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Nilai probabilitas α 0,03 menunjukkan hubungan yang signifikan ($0,03 < 0,05$). Analisa perolehan koefisien korelasi sebesar 0,672 dengan tingkat hubungan kuat, yang artinya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang kuat. Besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru di Kecamatan Anyar, Serang-Banten adalah sebesar 45,15%, sedangkan 54,85% merupakan besar kontribusi yang diberikan oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut serta dalam penelitian ini. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah serta meningkatkan kinerja guru PAUD di sekolah. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, pengawas dan instansi terkait yang dapat menjadi masukan dan motivasi dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis



kepala sekolah secara optimal dan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD agar tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulsikin, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Solo: Pustaka Setia.
- Fahrurrozi, M., Ibrahim, D. S. M., Aswasulasikin, A., & Hizbi, T. (2020). Peningkatan Penguasaan Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas Melalui Diklat KTI. *Jurnal Dimaswadi*, 1(1), 31-34.
- Gunawan, R. N. D. Dan L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(3), 1.
- Hardono, Haryono, A. Y. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Unnes*.
- Harits. (2005). *Teori Perilaku Organisasi*. Bandung: Insani Press.
- Idawati. (2013). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 162.
- Indra Yugusna, Azis Fathoni, A. T. H. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dan Kedisiplinan Karyawan. *Journal Of Management*, 2(2), 1.
- Irtiqo, N. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di TK Tunas Adipura Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Karwati, Euis. Dan Priansa, D. J. (2013). *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Laliasa, G., Nur, M., & Tambunan, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis , Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Of Economic And Business*.
- Nawawi, H. H. (2003). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. *Yogyakarta: Gajah Mada University Press*.
<https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press.
- Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, D. A. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Issn 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 1.
- Sugiyono, P. D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. , Alfabeta, Cv. (2016).



- Suryameng, S., & Sarayati, S. (2019). Peran Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Berspektif Gender Di Tk Negeri Se-Kabupaten Sintang. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 107-115.
- Susanti, Y. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Negara*, 3(1).
- Suryameng, S., & Sarayati, S. (2019). Peran Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Berspektif Gender Di Tk Negeri Se-Kabupaten Sintang. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 107-115. Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, B. R., & Supardo, S. (2006). *Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.